

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling mendasar bagi anak dalam memperoleh pendidikan karakter (Suri *et al.*, 2022). Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pada masa ini, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak (Kiasatina dan Hapidin, 2022). Karakter menjadi salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya (Anisa *et al.*, 2019). Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani jiwa anak baik lahir maupun batin, dari fitrah menuju peradaban manusia yang lebih baik (Harlistyarintica *et al.*, 2017).

Salah satu komponen penting pendidikan karakter pada pendidikan nasional adalah membentuk perilaku peduli lingkungan. Mengingat di era modern saat ini masih banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kurangnya sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan (Ismail, 2021). Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang ditandai dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan (Prihastari dan Widyaningrum, 2018). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) peduli lingkungan adalah nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya, memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah kebijakan baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya. Kurikulum PAUD di Indonesia di dalamnya juga sudah memuat tema yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan sekitar, hal tersebut termasuk dalam Undang-Undang Nomor 146 Tentang Kurikulum 2014 Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam undang-undang tersebut terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang perlu dikembangkan tentang perilaku hidup sehat, mengenal lingkungan sekitar, dan mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Setiap anak mempunyai potensi untuk berkarakter sesuai fitrahnya (Wahyuni, 2022). Dalam prosesnya, anak memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa, orang tua maupun guru agar karakternya tidak menyimpang. Jika pengetahuan dan karakter peduli lingkungan ditanamkan pada masa usia dini, dapat diharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang cinta lingkungan. Selain itu, di dalam diri anak memiliki bekal sikap dan perilaku berdampak positif terhadap lingkungan. Sejalan dengan pendapat Purwanti (2017) bahwa mengenalkan karakter peduli lingkungan pada anak dapat membentuk sikap, moral dan perilaku seumur hidup anak disertai dengan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Berdasarkan riset global yang dilakukan oleh Jambeck *et al.*, dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022) bahwa negara Indonesia merupakan negara penyumbang timbulan sampah plastik ke lautan terbesar ke-2 di dunia, setelah Cina dengan estimasi sampah sebanyak 0,48-1,29 juta metrik ton per tahun. Rasa peduli terhadap lingkungan sekitar di Indonesia saat ini telah terkikis, untuk mengendalikan permasalahan ini kuncinya terletak

pada seluruh komponen masyarakat dengan kata lain sumber daya manusia itu sendiri (Lestari, 2019).

Muara Bulian merupakan kecamatan yang dijadikan tempat penelitian juga mengalami permasalahan terhadap lingkungan. Menurut Dinas Lingkungan Hidup bahwa pada tahun 2019 volume sampah di Batanghari mencapai 9.125 ton. Selanjutnya, pada 30 Agustus tahun 2022 terdapat banyak sampah menumpuk di depan kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari, tepatnya di depan pagar kantor, di pinggir jalan Pramuka, kecamatan Muara Bulian sehingga menimbulkan bau menyengat dan pemandangan yang tidak menyenangkan.

Munasti *et al* (2020) mengatakan bahwa banyak orang yang tidak peduli lingkungan, terlihat dari mudahnya membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa menanam kembali, mengeksploitasi hewan bahkan tidak menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya. Selain itu, tidak jarang kita jumpai anak-anak bahkan orang dewasa yang tidak peduli lingkungan ditandai dengan sikap tak acuh terhadap sampah yang berserakan, merusak tanaman serta membuang sampah sembarangan, hal tersebut terjadi karena rendahnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini (Herlina, 2021). Berdasarkan uraian di atas, pentingnya menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini mutlak dilakukan.

Salah satu cara menanamkan nilai karakter pada anak usia dini adalah melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip pembelajaran. Proses menanamkan nilai tersebut tentunya tidak mudah, karena melihat perkembangan anak usia dini berada pada tahapan praoperasional dimana mereka belajar secara konkret melalui simbol, gambar, dan bermain. Sehingga menjembatani kebutuhan pembelajaran membutuhkan sebuah media pembelajaran

yang menarik dan mudah diingat oleh anak. Media pembelajaran sendiri dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang tidak akan pernah lepas dalam dunia pendidikan. Ada pun media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, dan papan flanel.

Peneliti telah melakukan studi literatur mengenai strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak seperti kegiatan *green school* (Oktamarina, 2021), kegiatan *eco school* (Karmilasari *et al.*, 2020), kegiatan memilah sampah (Kurniati *et al.*, 2020) serta kegiatan lain nya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil studi literatur yang peneliti lakukan, kebanyakan guru menanamkan karakter peduli lingkungan melalui sebuah kegiatan yang dilakukan secara *outdoor* dalam rangka kebersihan lingkungan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi awal di TK Al-Badariyah dan TK Dharma Wanita Perumnas di Kecamatan Muara Bulian yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut bahwa beberapa anak masih rendah rasa kepeduliannya terhadap lingkungan. Terlihat pada saat istirahat ada beberapa anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Ketika mencuci tangan, anak suka menggunakan air keran secara berlebihan, ada juga yang tidak menutup keran air setelah digunakan. Kemudian pada saat bermain di taman, anak-anak suka memetik bunga dan mencabuti daunnya, anak juga tidak peduli pada kondisi tanaman yang ada di depan kelasnya. Faktor lain yaitu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan belum diimplementasikan secara utuh dan terbatas pada kegiatan membersihkan halaman sekolah atau gotong royong sehingga anak kurang antusias. Hanya sekitar 30%

anak yang serius mengikuti kegiatan membersihkan halaman dengan baik. Selain itu, guru juga mengungkapkan belum ada media yang tepat dan menarik untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Selama ini guru menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan kegiatan gotong royong dimana guru harus mengkondisikan kegiatan.

Salah satu media yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini adalah media *busy book*. Media ini merupakan media berbentuk sebuah buku dan terbuat dari kain flanel yang berisi aktivitas serta dibuat sesuai kebutuhan proses pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak (Karmilasari *et al.*, 2020). Media ini dipilih karena bersifat interaktif dan mampu menstimulasi rasa ingin tahu anak dan juga karakter anak dengan cara yang menyenangkan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media *busy book* efektif dalam menstimulasi karakter anak. Media *busy book* dapat menstimulasi karakter kemandirian seperti hasil penelitian Jenab *et al* (2021) menyatakan bahwa media *busy book* mampu mendukung keterampilan *life skill* pada anak seperti mengancing baju, memakai sepatu dan menggosok gigi. Rahmadani *et al* (2021) juga menyatakan media *busy book* mampu menstimulasi anak usia dini dalam memecahkan masalah sehingga karakter mandiri anak terlatih. Penggunaan media *busy book* direkomendasikan karena memiliki keunggulan antara lain mudah menentukan materi ajar, mudah mengevaluasi, peserta didik aktif, rasa ingin tahu tinggi, tahan lama, pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Prakarsi *et al.*, 2020).

Peneliti telah melakukan observasi tentang media *busy book* pada tanggal 14 September 2022 di laman *google* dengan kata kunci “media *busy book* berbasis peduli lingkungan”. Hasil observasi pada kata kunci tersebut hanya ada media *busy*

book untuk mengenalkan jenis hewan dan tumbuhan, belum ada media *busy book* yang berisi tentang peduli lingkungan. Sedangkan isi media *busy book* lainnya hanya membahas tentang pengenalan angka, huruf dan penanaman karakter seperti karakter kemandirian. Media *busy book* yang sudah ada masih memiliki beberapa kekurangan pada bagian isi. Beberapa media *busy book* terlalu banyak menyajikan materi sehingga kurang interaktif. Selain itu, isi media *busy book* masih banyak yang tidak difokuskan pada satu tema. Pada aspek desain, media *busy book* masih memiliki kekurangan seperti tingkat ketebalan penggunaan kain, media *busy book* juga hanya menggunakan satu perekat sebagai penutup media, ada juga yang tidak ada penutupnya. Kemudian, media *busy book* yang ada masih kurang nyaman ketika di bawa oleh anak. Sehingga diperlukan media *busy book* tentang peduli lingkungan yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Kelebihan media *busy book* yang akan peneliti kembangkan yaitu media *busy book* akan dibuat sesuai tujuan yaitu sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengembangan pada bagian desain dibuat menarik seperti penambahan resleting untuk menutup media tersebut, penambahan penutup pada bagian cover *busy book*. Agar mudah dibawa oleh anak, peneliti akan membuat media *busy book* berbentuk tas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan mengenai **“Pengembangan Media *Busy Book* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Muara Bulian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media *busy book* sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Muara Bulian?
2. Bagaimana respon guru terhadap media *busy book* sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Menghasilkan media *busy book* yang layak sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Muara Bulian.
2. Mengetahui respon guru mengenai media *busy book* sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Muara Bulian.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan adalah sebuah media pembelajaran berupa buku interaktif 3 dimensi.

2. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah kain flanel, busa, benang, dan manik-manik.
3. Media *busy book* berukuran 25 cm x 29 cm.
4. Media dibuat berbentuk tas.
5. Materi di dalam media *busy book* yaitu tentang peduli lingkungan dengan aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak yaitu memilah sampah, mengenal alat-alat kebersihan, menanam dan merawat bunga, menghemat air, menghemat listrik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Media yang dikembangkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan peduli lingkungan pada anak.
2. Media yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
3. Media pembelajaran yang diteliti ini memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas dan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi anak sehingga materi ajar yang diberikan dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi tolak ukur media *busy book* sebagai media pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain:

1. Media *busy book* tiga dimensi yang berisi beberapa indikator peduli lingkungan bisa menjadi media pembelajaran interaktif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak.
2. Media *busy book* bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.
3. Belum adanya media pembelajaran di sekolah untuk membantu proses pembelajaran dengan media *busy book*.
4. Guru dapat mengimplementasikan media pembelajaran *busy book* baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media pembelajaran *busy book* terfokus pada aktivitas membuang dan memilah sampah, pengenalan alat-alat kebersihan, menanam dan merawat tumbuhan, hemat air serta hemat listrik.
2. Pengembangan media pembelajaran *busy book* materinya terbatas untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Pengembangan *busy book* terbatas dengan pengembangan 3D.
4. Implementasi penelitian pengembangan ini terbatas pada uji kepraktisan berdasarkan respon guru TK karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu, biaya, dan bidang keilmuan peneliti sebagai peneliti pemula (S1).
5. Evaluasi pada penelitian ini berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru.

1.7 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran disini dapat dikatakan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru yang dimaksudkan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan oleh pendidik atau guru.

2. *Busy Book*

Busy Book yang dimaksud disini ialah salah satu media pembelajaran dengan ciri khasnya yaitu terbuat dari kain flanel berwarna warni, terdapat aktivitas menarik yang dapat dilakukan oleh anak serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan disini dapat dikatakan sebagai cara berperilaku manusia terhadap lingkungan alam yang ditunjukkan dengan sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.